

Identifikasi Jenis Ikan Hiu yang Didaratkan Dipangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur

Lalu Samsul Rizal¹, Denianto Yoga Sativa²

^{1,2}UNIVERSITAS 45 MATARAM, Indonesian

samsullombok928@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 20, 2024

Revised March 25, 2024

Accepted March 12, 2024

Available online Juli 12, 2024

Kata Kunci: Ikan Hiu, Persepsi, Identifikasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tanjung Luar merupakan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang berada di Kawasan Teluk Jukung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat, pemerintah dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar dan untuk mengetahui jenis ikan hiu yang tertangkap dan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan metode observasi dengan jenis data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah skala likert untuk mengetahui persepsi masyarakat, pemerintah dan pengusaha dan regresi linier dengan menggunakan analisis data trend untuk melihat nilai trend positif atau negatif dari objek yang diteliti. Penelitian identifikasi ini menggunakan

buku panduan identifikasi secara ilmiah dan instansi pemerintah terkait. Berdasarkan data yang diperoleh persepsi masyarakat dari 60 responden rata-rata 198- 261-300 berada pada daerah setuju dan sangat setuju dan 10- 50 - 100 berada pada daerah sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu, persepsi pemerintah dan pengusaha berdasarkan data yang diperoleh dari 60 orang responden rata-rata 198-258 -300 berada pada daerah setuju dan sangat setuju dan 10- 28 - 100 berada pada daerah sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu. Jenis Hiu yang teridentifikasi selama bulan mei dan juni tahun 2019 yaitu 49 jenis dengan jumlah 2.628 ekor, terbagi atas bulan mei 40 jenis dengan jumlah 1.830 ekor dan bulan juni 38 jenis dengan jumlah 798 ekor.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas wilayah perairan mencapai 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia. Luas perairan yang encapai 5,8 juta km² yang terbagi atas perairan teritorial 0,3 juta km², perairan nusantara 2,8 juta km² dan zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,7 juta km². Dari data yang diperoleh, pemanfaatan potensi sumber daya perikanan di wilayah Indonesia baru mencapai setengah dari potensi lestari yang dimiliki. Berdasarkan hasil evaluasi, potensi lestari sumber daya perikanan mencapai kurang lebih 4,5 juta ton/tahun dan potensi ZEE sebesar 2,1 juta ton/tahun (Dahuri, 2000). Walaupun dengan wilayah perairan yang luas potensi dan sumberdaya hayati yang terkandung didalamnya masih belum dimanfaatkan secara optimal, sumber daya hayati (ikan) merupakan bagian dari sumberdaya alam yang memberikan andil sebagai penghasil

devisa negara. Mengingat perikanan Indonesia terdiri dari beberapa jenis dan beragam (multi-species), maka pengembangan yang mengacu pada peningkatan produksi (perikanan tangkap) mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Sebagian besar masyarakat pesisir, menjadikan perikanan sebagai tulang punggung dari pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir dan sumber penghasilan masyarakat serta sebagai asset bangsa yang penting. Oleh karena itu, ketersediaan dan keseimbangan (*sustainability*) dari sumberdaya alam ini menjadi sangat krusial bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan akan sangat tergantung dari pengelolaan yang baik setiap *stakeholder* yakni masyarakat dan Pemerintah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yakni tinggi dalam jumlah dan nilai hasil-tangkapannya. Selain itu, unit penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan. Salah satu negara yang memanfaatkan sumberdaya ikan bertulang rawan (hiu dan pari) terbesar di dunia, dengan dugaan hasil tangkapan sebsar 105.000 ton pada tahun 2002 dan 118.000 ton pada tahun 2003. Beberapa alat tangkap yang digunakan untuk menangkap hiu dan pari antara lain adalah jenis jarring insang, pancing rawai dan tombak. Perikanan hiu di beberapa daerah di Indonesia telah menjadi sumber utama mata pencaharian sebagian masyarakat, dalam profesi nelayan penangkap, pengumpul, penjual dan pengolah hasil perikanan hiu di daerah-daerah dimana hiu menjadi target tangkapan mereka, pusat pendaratan hiu terbesar di wilayah Indonesia antara lain; daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Lombok - Nusa Tenggara Barat. Tanjung luar sebagai salah satu pelabuhan yang aktif dalam kegiatan pendaratan dan perdagangan ikan hiu di Pulau Lombok, aktifitas pendaratan dan perdagangan ikan hiu di Tanjung Luar telah berkembang cukup pesat selama beberapa tahun belakangan ini baik dalam kegiatan penangkapan ikan hiu hingga distribusi hasil tangkapan ikan hiu yang sampai pada kegiatan ekspor sirip hiu ke Taiwan dan Jepang. Periode November 2017 hingga februari 2019, telah terindikasi sebanyak 39 spesies hiu dengan total hasil tangkapan sebanyak 3.913 ekor dan delapan spesies pari dengan total hasil tangkapan sebanyak 81 ekor yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar.

Komposisi hasil tangkapan tertinggi berasal dari keluarga *Carcharhinidae* (41%), *Squalidae* (35%), dan sisanya berasal dari keluarga *Triakidae*, *Sphyrnidae*, *centrophoride*, *Rhyncobatidae*, *Orectolobidae*, *Scyliorhinidae*, *Alopiidae*. Adapun hasil tangkapan didominasi oleh hiu jenis *Squalus sp* (hiu taji), *Carcharhinus limbatus* (hiu kejen), dan *Carcharhinus sorrah* (hiu lonjor). Penangkapan ikan hiu yang dilakukan secara terus-menerus tanpa memperhatikan aspek konservasi dapat mengancam kelestarian populasi ikan hiu di alam. Berdasarkan hal tersebut maka kelestarian sumberdaya ikan hiu yang ada di perairan Indonesia perlu dilakukan. Salah satu upaya konservasi ikan hiu yaitu dengan cara mengidentifikasi jenis ikan hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar agar diketahui jumlah dan jenis tertentu yang masih terdapat di perairan Indonesia. Kegiatan penangkapan ikan hiu telah dilakukan dalam kurun waktu yang sangat lama di perairan Indonesia, Hal itu disebabkan olah karena kebutuhan masyarakat terhadap sumberdaya yang terdapat dilaut terutama ikan hiu merupakan salah

satu komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga kegiatan penangkapannya semakin intensif dilakukan. Berdasarkan berbagai fakta tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut; (1) Bagaimana mengetahui jenis ikan hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendatan Ikan (PPI) Tanjung Luar. (2). Bagaimana persepsi masyarakat pemerintah dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu yang tertangkap dan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar. Tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar. (2). Untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan mei sampai bulan Juni 2019. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala likert yaitu skala untuk mengukur persepsi dan sikap berbagai agen (sekelompok orang) terkait pemanfaatan dan konservasi ikan hiu yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar, dengan memberikan skor yang mempunyai gradasi atau kontinum penilaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Keterangan penilaiannya adalah : 5 = sangat setuju (SS), 4 = setuju (S), 3 = ragu- ragu (RG), 2 = tidak setuju (TS), 1 = sangat tidak setuju (STS). Untuk mengetahui jenis hiu yang di daratkan di PPI Tanjung Luar menggunakan metode nilai trend. Menurut Supranto (1987), bahwa trend adalah suatu gerakan yang menunjukkan arah perkembangan data secara umum (kecenderungan menaik/menurun).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

Pengetahuan masyarakat, pengusaha dan pemerintah tidak mampu menilai resiko yang diakibatkan oleh pemanfaatan ikan hiu baik untuk kepentingan ekonomi dan untuk kepentingan yang lain, ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan akibat dari rendahnya pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki masyarakat. Dari segi pendidikan non formal masyarakat tidak mau mentaati kearifan lokal yang ada, masyarakat tahu bahwa kearifan lokal yang ada di Tanjung Luar namun masyarakat tidak mau mentaati kearifan lokal tersebut. Seperti dikatakan oleh Yunita(1998), bahwa pengetahuan lokal adalah kemampuan penduduk dalam menilai resiko yang akan dihadapi dalam menentukan keputusan-keputusan yang menyangkut kegiatan dan hajat hidupnya. Sehingga rendahnya pengetahuan terhadap pemanfaatan dan koservasi ikan hiu menyebabkan masyarakat bersikap negatif terhadap keberlanjutan ikan hiu. Pengetahuan masyarakat, pengusaha dan pemerintah tidak mampu menilai resiko yang akan diakibatkan oleh pemanfaatan ikan hiu secara berlebihan baik untuk kepentingan ekonomi dan untuk kepentingan yang lain. Ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan akibat dari rendahnya pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki masyarakat. Indrawijaya (2000) sikap tidak dapat dilihat langsung, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Oleh karena itu Mar' at (1984), menyatakan jika seseorang mempunyai kecenderungan menerima sesuatu obyek, maka sikap tersebut dinyatakan bersifat positif, sedangkan sebaliknya, sikap tersebut dinyatakan bersikap negatif. Tanggapan masyarakat, pemerintah, dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu distimulasi oleh beberapa faktor di samping tingkat pemahaman dan tingkat kesadaran masyarakat,

pemerintah dan pengusaha untuk berperilaku terhadap pemanfaatan ikan hiu. Komponen-komponen pokok dalam membentuk persepsi diantaranya adalah sikap masyarakat, pemerintah dan pengusaha untuk mengetahui perlindungan dan pemanfaatan ikan hiu secara lestari dan bersikap peduli dan berperilaku baik terhadap pengelolaan dan pemanfaatan ikan hiu. Hasil jawaban dari responden untuk setiap butir pernyataan kemudian diberi skor berdasarkan nilai skala sikap model *likert*. Hasil kuisioner persepsi masyarakat menunjukkan sikap responden terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu dari 60 responden, sangat setuju dengan nilai 261 atau 87%, yang setuju dengan nilai sekitar 198 atau 66%, ragu-ragu dengan nilai 45 atau 15% dan tidak setuju dengan nilai sekitar 22 atau 0,7%. Dengan demikian dari 60 orang responden masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan menyatakan setuju terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar. Konservasi tidak tergambar dalam benak masyarakat, apa yang masyarakat lakukan tersebut merusak dan merugikan orang lain. Hal ini cukup erat kaitannya dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat sangat rendah. Peningkatan kesadaran menjadi sangat penting dalam menuju persepsi yang positif dan tentunya didukung oleh pengetahuan dan pengalaman serta ekonomi yang memadai.

Persepsi Pemerintah Dan Pengusaha

Sikap responden terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu dari 60 responden, sangat setuju dengan nilai 258 atau 86%, setuju dengan total nilai sekitar 236 atau 78%, ragu-ragu dengan nilai 28 atau 9% dan tidak setuju dengan total nilai sekitar 11 atau 3%. Dengan demikian dari 60 orang responden Pemerintah (Dinas Kelautan dan Perikanan) dan pengusaha menyatakan setuju terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu di Pangkalan Pendaratan ikan (PPI) Tanjung Luar. 198 – 258 -300 berada pada daerah setuju dan sangat setuju dan 10- 28 - 100 berada pada daerah sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu. Sikap pemerintah dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar disajikan dalam tabel yang menggambarkan bahwa pada dasarnya didominasi oleh sikap setuju tetapi belum diimplementasikan sampai tahap perilaku. Kegiatan pemanfaatan ikan hiu secara berlebihan lebih cenderung diakibatkan oleh ketidakpedulian pemerintah dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu secara bijak. Sikap bisa ditentukan oleh berbagai faktor sebagaimana yang disebutkan oleh Soemarwoto (2001), tidak tumbuhnya sikap dan kelakuan ramah terhadap lingkungan hidup dipengaruhi oleh: (1) pertimbangan ekonomi, (2) kebudayaan dan (3) penegakan hukum. Dari pernyataan tersebut diatas ketidakpedulian pemerintah dan pengusaha terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu lebih cenderung disebabkan oleh pertimbangan ekonomi dan lemahnya penegakan hukum, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan ikan hiu lebih menguntungkan pihak investor (Pengusaha) yang secara langsung bisa mengancam eksistensi ikan hiu, dan bertentangan dengan pasal 12 UULH yaitu konservasi mengandung aspek perlindungan, pengawetan dan pemeliharaan keanekaragaman jenis dan pemanfaatan secara lestari. Sesuai dengan yang dikemukakan Sunu (2001), kelestarian alam sangat dibutuhkan untuk menopang kebutuhan hidup manusia. Ironisnya, justru kerusakan alam dan penurunan daya dukung lingkungan sebagian besar diakibatkan oleh kegiatan manusia dengan berbagai kepentingan. Pemanfaatan ikan hiu semestinya dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat optimal bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia, namun terjadi

penangkapan yang tidak terkendali (*over fishing*) untuk kepentingan sesaat. Terwujudnya pemerintahan yang bersih sebagai pengelola kebijakan terhadap pengelolaan ekosistem wilayah pesisir, berarti sangat penting agar kelestarian ekosistem dapat berfungsi secara ekologis. Disinilah dibutuhkan peran, sikap semua pihak dan seluruh lapisan masyarakat agar berpartisipasi peduli melestarikan kawasan laut melalui kebijakan yang mendukung upaya pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu, penegakan hukum, pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan pendidikan lingkungan sejak dini.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi masyarakat nelayan pemerintah dan pengusaha menunjukkan sikap yang mendukung terhadap pelestarian dan pemanfaatan ikan hiu yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar. Hal ini disebabkan dampak positif yang diterima jauh lebih besar dari dampak negatif dari adanya kegiatan penangkapan ikan hiu secara berlebihan (*over fishing*) Jenis Hiu yang teridentifikasi selama bulan juni dan juli tahun 2019 yaitu 49 jenis dengan jumlah 2.628 ekor, terbagi atas bulan juni 40 jenis dengan jumlah 1.830 ekor dan bulan juli 38 jenis dengan jumlah 798 ekor. Jenis yang tertinggi adalah jenis *Centrophorus moluccensis* yang berjumlah 386 ekor (Hiu demersal) dan jenis *Carcharhinus falciformis* yang berjumlah 265 ekor (hiu pelagis). Perbandingan jenis tertinggi pada periode dua bulan tahun 2019 dengan periode dua bulan tahun 2018, diperoleh bahwa jenis *Centrophorus moluccensis* jumlah tahun 2019 lebih banyak daripada tahun 2018, sedangkan jenis *Carcharhinus falciformis* sebaliknya jumlah tahun 2019 lebih sedikit dari tahun 2018, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan analisis trend yang dilakukan pada 10 jenis hiu hasil identifikasi dengan jumlah tertinggi dalam kategori 10 besar diperoleh hasil, bahwa; jenis *Centrophorus moluccensis*, *Centrophorus isodon*, *Carcharhinus falciformis*, *Squalus hemipinnis*, *Centrophorus cf lucitanicus*, *Carcharhinus obscurus*, dan *Cephaloscyllium pictum* memiliki nilai trend menurun (trend negatif), sedangkan jenis *Carcharhinus limbatus* dan *Cephaloscyllium pictum* memiliki nilai trend menurun (trend negatif), sedangkan jenis *Carcharhinus limbatus* dan *Isurus oxyrinchus* memiliki nilai trend meningkat (trend positif).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D.G. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir Dan Laut.
- Darmadi dan Fahmi. 2013. Pengelolaan Ikan hiu. Terbitan Direktorat KKJI. Jakarta .
- Darmadi dan Fahmi. 2013. Pengenalan Jenis-jenis Hiu Indonesia. Terbitan Direktorat KP3K. Jakarta
- DEPDAGRI, 2009. Lampiran III, Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2007
- DKP, 2009. Laporan Riset Observasi Dan Kajian Pemanfaatan Kawasan Konsevasi Laut. Balai Riset Dan Observasi Kelautan Badan Riset Kelautan Dan Perikanan Departemen Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.
- Imam Musthofa, 2011. Pengelolaan Ikan Hiu Berbasis ekosistem di Indonesia. FMIPA Universitas Indonesia.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta
- Laksmiwati, I. A. A. 1997. Perubahan Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Denpasar Barat Kota Madya Denpasar (Tesiss) Yogyakarta : Universitas Gajah Mada



- Mar' at, 1984. Sikap Manusia Dan Perubahan Serta Pengukurannya, Jakarta ; Ghalia Indonesia
- Nontji, A. 1987. Laut Nusantara. Penerbit PT. Djambatan. Jakarta
- Pusat Kajian Bengkulu Utara, Bengkulu. 2004. Jakarta.
- Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa DanKelurahan, Dirjen